



# Jadikan Contoh Penanganan Masalah Pendidikan

## Salah Satunya Pelaku Klithih oleh Pelajar

**JOGJA, Radar Jogja** - Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyebut Jogja dapat jadi contoh penanganan masalah di sektor pendidikan. Salah satunya penanganan kekerasan jalanan atau klithih yang dilakukan oleh pelajar.

Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Kemendikbudristek Samto menekankan, kekerasan oleh remaja harus segera mendapat penanganan. Bukan hanya di Jogja dan DIJ saja, tapi juga di seluruh Indonesia. "Ini perlu kita tangani bersama," tandasnya saat diwawancara di sela kunjungan ke SMPN 8 Jogja, kemarin (18/4).

Langkah yang sudah dimulai oleh DIJ ini, menurut Samto, dapat diikuti oleh provinsi lain. Sebab aktivitas serupa klithih juga terjadi di berbagai provinsi di Tanah Air. "Kalau di Jogja namanya klithih, penanganannya harus menjadi contoh ini.

Sebetulnya di semua daerah ada. Kondisi kenakalan remaja dan sebagainya itu *kan ada*," ucapnya.

Ia menilai, upaya yang dilakukan DIJ dalam menangani kekerasan remaja cukup baik. Sebab, melibatkan berbagai unsur untuk bersama-sama merumuskan kebijakan terbaik. "Harapannya, pemerintah Jogja bisa memberikan solusi terbaik bagi anak," lontarnya.

Salah satu langkah yang diyakini terbaik adalah menyediakan ruang positif, sehingga anak lebih terdorong untuk mengembangkan dan kreativitasnya pada hal yang positif pula. "Saya yakin mereka punya potensi dan kreativitas. Cuma terhambat," tegas Samto.

Samto turut memuji banyaknya pelajar asal Jogja yang dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional. Profil anak dalam keberhasilannya itu, harus disebarluaskan. "Kalau ada saluran-salurannya (positif, *Red*), saya yakin (anak pelaku kekerasan, *Red*) akan menjadi lebih baik," tegasnya.

Senada, Jogja Police Watch (JPW) pun mendukung semua langkah

pemerintah baik kabupaten-kota, Provinsi DIJ, kepolisian, serta lembaga pendidikan. Dalam rangka meminimalkan dan memberantas klithih. Semua langkah yang telah dilakukan pasti mempunyai niat dan tujuan yang baik. Sebab aksi itu selama ini mencoreng citra Jogjakarta sebagai kota pelajar, budaya, dan wisata.

"Hingga kini Pemprov DIJ sedang menggodok sekolah khusus untuk menampung remaja pelaku klithih. Para pelaku klithih ini nantinya ditampung yakni para remaja yang sulit ditangani oleh pihak sekolah maupun keluarganya," sebutnya.

Sementara Kepala SMPN 8 Jogja Retna Wuryaningih mengaku lega sekolahnya dapat kembali menggelar pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen. Sebab sekolah dapat beri pengajaran maksimal bagi siswanya. "Karena ada orang tua yang tidak bisa memfasilitasi dengan maksimal. Ada banyak hal yang tidak bisa dijelaskan, pada saat di rumah. Sehingga kami menyambut baik PTM 100 persen," tuturnya. (**fat/laz/fj**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga 3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik 4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

